

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisi tentang metode penelitian, terdiri dari: lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pemeriksaan dan keabsahan data dan teknik analisis data.

#### A. Lokasi Penelitian

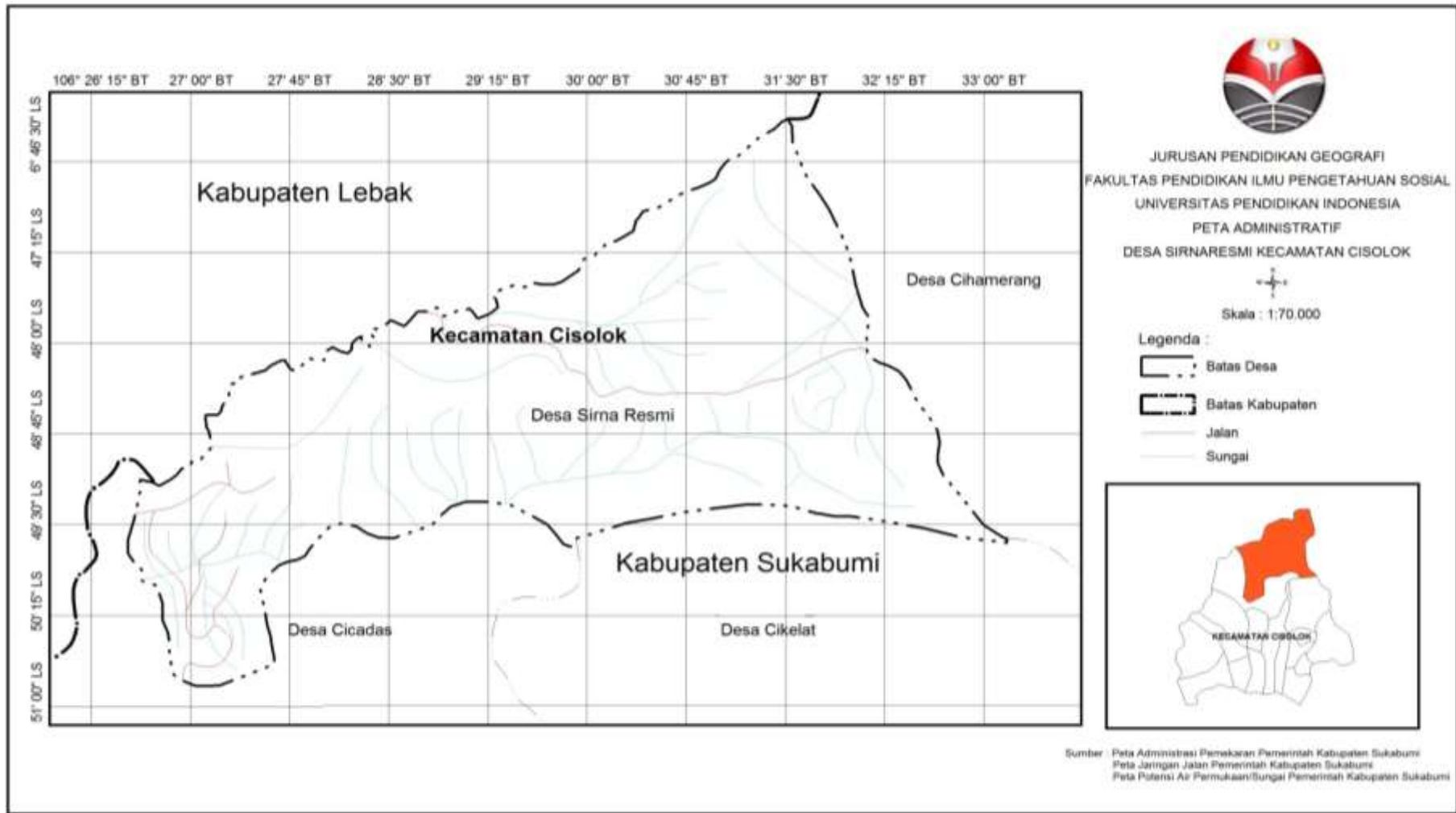
Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kasepuhan Sirnaresmi, Kasepuhan Ciptamulya dan Kasepuhan Ciptagelar. Desa Sirnaresmi memiliki luas 4.917 Ha dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lebak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cicadas dan Cikelat Kecamatan Cisolok
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Cihamerang Kecamatan Kalapa Nunggal
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cicadas Kecamatan Cisolok .

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian ini silahkan bisa dilihat pada gambar 3.1.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif Verifikatif dengan metode fenomenologi guna mendukung kajian Geografi Budaya (*Antropogeografi*) yang lengkap mengenai mitigasi bencana longsor dalam kearifan lokal Masyarakat Kasatuan Adat Banten Kidul di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, meliputi: religi dan pandangan hidup, pengelolaan lahan, pelestarian dan pewarisan tradisi kepada incu putu serta perubahannya. Fenomenologi tidak terbatas hanya mengkaji kejadian yang ada pada dunia nyata tetapi merambah pada ranah kesadaran manusia, seperti persepsi,



Gambar 3.1

Peta Administratif Desa Sirnaresmi

Yoga Septian, 2013

Mitigasi Bencana Longsor Pada Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul di kecamatan Cisolok kabupaten sukabumi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran, kemauan dan keyakinan subjek tentang sesuatu di luar subjek. Pandangan demikian disebabkan karena fenomenologi melihat kejadian yang ada pada dunia nyata merupakan satu kesatuan dengan kesadaran manusia.

Berbeda halnya dengan desain penelitian *grounded research* yang tertutup terhadap teori dari luar, desain penelitian kualitatif verifikatif masih terbuka terhadap teori lain namun posisinya lemah. Teori dimanfaatkan hanya sekedar untuk memberikan gambaran kepada peneliti terhadap masalah yang diteliti. Setelah itu peneliti mengeksplor sendiri data di lapangan dan kemudian menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Bungin, (2010:70) mengatakan: .... Namun dalam hal memperlakukan teori, format kualitatif verifikatif lebih longgar dalam arti tetap terbuka pada teori, pengetahuan tentang data dan tidak mengharuskan peneliti menggunakan “kacamata kuda”.

Desain penelitian verivikatif kualitatif tidak memandang masalah dari kacamata kuda, artinya hanya memandang masalah berdasarkan data dari lapangan dan tertutup pada teori dari luar. Desain ini masih terbuka terhadap teori namun posisi lemah. Aflikasi dari desain penelitian ini, peneliti mencantumkan tinjauan pustaka pada BAB II sebagai landasan berpijak. Diharapkan tinjauan pustaka tersebut dapat memberikan arahan terhadap hasil penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian memerlukan narasumber untuk mendapatkan data/informasi, narasumber ini dinamakan informan. Peneliti membagi informan menjadi dua katagori, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang yang paling memahami kearifan lokal Masyarakat Kasatuan Adat Banten Kidul, sedangkan informan pangkal adalah informan lain yang mampu memberikan pengembangan/perluasan, pelengkap dan pembanding atas informasi yang diperoleh sehingga data informasi semakin luas, detail dan mendalam seperti bergelindingnya bola salju (*rolling snowball*).

Jumlah informan bisa saja sedikit ataupun banyak, hal tersebut bergantung kepada: tepat tidaknya memilih informan pokok, dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Ketepatan dalam informan awal akan berpengaruh terhadap kelancaran penumpulan informasi, yang pada gilirannya akan menentukan efisiensi dan efektivitas penelitian.

Informan yang baik harus memenuhi: 1). Memiliki data informasi potensial atas tradisi yang dimilikinya melalui, 2). Memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian 3). Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi 4). Dapat menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya. Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti menentukan informan yang terbagi ke dalam dua kategori. Untuk lebih jelasnya, silahkan dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kategori Informan

No.	Informan Pokok	Informan Pangkal
1.	Ketua Adat Kasepuhan (Abah) Banten Kidul di Desa Sirna Resmi.	Warga di lingkungan Masyarakat Kasatuan Adat Banten Kidul.
2.	Kokolot lembur (ketua kampung) di lingkungan Masyarakat Kasatuan Adat Banten Kidul.	

Penentuan informan didasarkan atas pertimbangan kepemilikan informasi, sedangkan banyaknya informan disesuaikan dengan kebutuhan data informasi dan tujuan penelitian sehingga diperoleh data secara lengkap dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik.

#### D. Sumber Data

Sumber data dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer merukan data yang diperoleh langsung di lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada para ketua kampung (Abah) di Kasepuhan Sirnaresmi, Kasepuhan Ciptamulya dan Kasepuhan Ciptagelar atau warga lain yang dianggap memahami topik yang akan diteliti.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur mengenai kearifan lokal Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul berupa: religi dan pandangan hidup, mata pencaharian, pengolahan lahan, pengolahan hutan dan perubahan kearifan lokal, pendidikan dan pelestariannya, serta literatur lain yang dianggap relevan.

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Ada dua prosedur yang digunakan, yaitu:

##### 1. Wawancara Mendalam (*indefit Interview*)

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman wawancara kepada informan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang ditunjuk secara sengaja untuk mendapatkan rincian informasi kearifan lokal mengenai mitigasi bencana longsor pada Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul secara fleksibel, sehingga terjadi proses dialog yang akrab dengan informan. Data yang diperoleh akan dicatat secara manual atau direkam. Untuk data gambar, dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera, serta *handy camp* apabila data berupa aktivitas masyarakat. Langkah-langkah wawancara dilakukan sebagai berikut:

- a) Menentukan informan yang dapat memberikan informasi.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara
- c) Menghubungi informan untuk diwawancarai.
- d) Melakukan wawancara yang diperlukan, kemudian didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam, seperti camera dan alat tulis.
- e) Melakukan pengecekan data atau informasi yang diterima dengan memeriksa informasi yang ada dalam tulisan, camera dan recorder.
- f) Merekap hasil wawancara sebagai bahan analisis.

Langkah-langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai mitigasi bencana dalam kearifan lokal Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul sehingga peneliti mampu menginterpretasikannya secara benar dan akurat.

## 2. Observasi Partisipasi (*observasi participan*)

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti terjun langsung ke lapangan bersama-sama dengan masyarakat guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti ikut hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Bungin, (2010:116) mengatakan: observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Hasil observasi ini akan didokumentasikan melalui catatan, kamera atau *handy camp*. Dokumentasi ini diperlukan untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh peneliti, seperti keterbatasan dalam mengingat data atau informasi. Langkah-langkah observasi yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan pedoman observasi.
- b) Selama beberapa waktu penelitian, peneliti tinggal di rumah ketua adat, guna memperoleh informasi mengenai mitigasi bencana longsor dalam kearifan lokal Masyarakat Kasatuan Adat Banten Kidul.
- c) Melakukan observasi lapangan dengan hasilnya dalam bentuk catatan yang sistematis, foto dan video yang diperoleh dari lapangan.
- d) Menyempurnakan catatan, foto, video dan data lainnya yang diperoleh di lapangan.
- e) Melakukan sortasi untuk mengetahui data mana yang tidak diperlukan, data yang kurang dan data yang belum diperoleh, setelah itu data yang kurang dan belum didapatkan disempurnakan sebagai upaya tindak lanjut.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki ketua kasepuhan, monografi desa, laporan penelitian baik pemerintah maupun perseorangan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh berupa data sekunder namun sangat berguna karena dapat membantu peneliti dalam menganalisa.

### F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Hasil penelitian akan terbentur dengan persoalan keabsahan, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Persoalan ini disebabkan oleh 1). Subjektivitas peneliti yang terlalu berlebihan, 2). Alat penelitian berupa wawancara dan observasi memiliki kelemahan apalagi dilakukan secara terbuka, dan 3). Informan yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil penelitian. Untuk itu diperlukan “triangulasi” sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh, kemudian diverifikasi kembali dengan alat dan pada saat yang berbeda kepada informan. Adapun teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam di lapangan selama beberapa waktu.
2. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak relevan maka akan dilakukan konfirmasi kepada informan.
3. Cek silang juga dilakukan pada informan yang berbeda. Jika ada ketidaksesuaian data, maka akan dilakukan konfirmasi kepada masing-masing informan.
4. Data yang sudah terkumpul dan disusun ke dalam laporan juga akan dilakukan cek silang kembali kepada informan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian antara maksud informan dengan pemahaman peneliti. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka perbaikan akan dilakukan berdasarkan maksud yang dikehendaki informan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

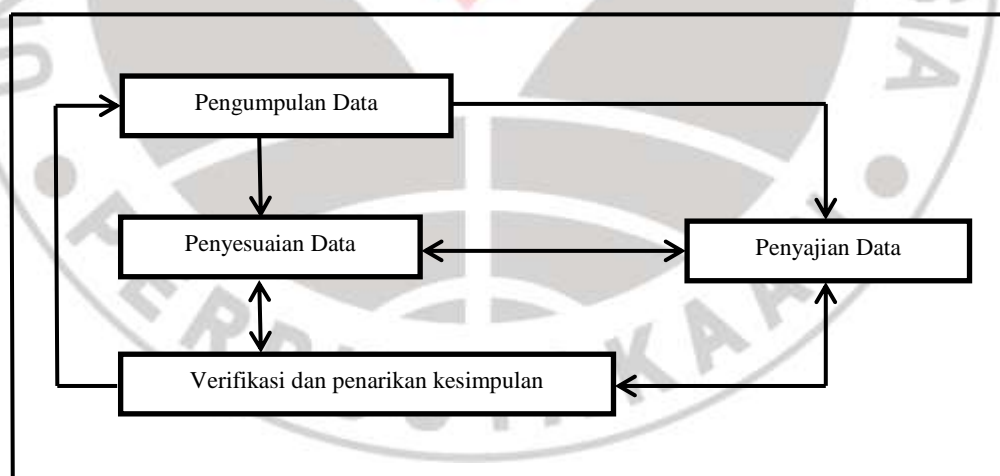
Analisis data merupakan upaya mengolah dan menata data agar menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis data dilakukan untuk tujuan: 1). Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dari awal sampai akhir sehingga dapat diketahui gambaran secara tuntas dari proses fenomena tersebut, dan 2). Untuk mengetahui makna dibalik data yang dikumpulkan.

Analisis data pada penelitian ini lebih ditekankan pada mengetahui makna dibalik data yang diperoleh. Kearifan lokal yang dimiliki oleh Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul dan hubungannya dengan mitigasi bencana longsor, makna itulah yang akan coba diungkap. Teknik analisis data yang digunakan di sini adalah analisis isi (*content analysis*) sehingga mendapatkan deskripsi seutuhnya, lengkap dan holistik dari objek yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Bungin, (2003:85) menyatakan :



konten analisis menampilkan tiga syarat yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Secara analitik mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dan klasifikasi, dan menggunakan teknik dalam membuat prediksi.

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi yang ditulis dalam bentuk catatan. Catatan terdiri dari dua macam, catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif menampilkan kejadian, sedangkan catatan reflektif berisi tentang ide, kerangka pikiran, perhatian peneliti terhadap fenomena, sehingga catatan reflektif ini lebih bersifat komentar. Setelah data ditelaah, berikutnya dilakukan reduksi dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan upaya membuat rangkuman inti yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya adalah menyusun satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data. Analisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Hermanto (2012:121) dalam bagan 3.1:



Sumber: Disertasi Hermanto (2012)

Bagan 3.1

### Alur Analisis Data

Analisis data penelitian ini diuraikan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menyusun Transkrip Hasil Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan memindahkan transkrip hasil wawancara (*interview*) dan data hasil observasi (*observation*) tentang Kearifan Lokal Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul catatan yang lebih sistematis.

2. Pemrosesan Satuan (Unitizing) Dan Katagori

Satuan adalah unit terkecil yang mengandung makna utuh dan berdiri sendiri. Penyusunan data dilakukan berdasarkan satuan yang disesuaikan dengan indikator yang sudah ditentukan. Kategorisasi disusun berdasarkan kriteria tertentu yang mungkin saja berdasarkan namanya, fungsinya atau kriteria lain. Pada tahap kategorisasi peneliti sudah mulai melangkah mencari ciri-ciri setiap katagori, bukan atas pertimbangan seperti mirip, melainkan pada ada atau tidaknya muncul ciri katagori pada masing-masing satuan. Peneliti melakukan analisis katagori data atas dasar pendapat, intuisi, dan pendapat tertentu (reduksi data). Aktivitas pokok kategorisasi meliputi; 1). Mengelompokkan transkrip yang telah dibuat, 2). Merumuskan katagori untuk merumuskan kesimpulan, 3). Menjaga agar katagori dapat tersusun secara sistematis.

3. Penafsiran/Pemaknaan Data

Tujuan dari penafsiran/pemaknaan data adalah: 1). Analisis data yang diperoleh dan ditafsirkan/dimaknai sehingga menghasilkan katagori yang telah ditetapkan, 2). Menafsirkan katagori di lapangan dan hubungannya antara katagori, 3). Melakukan substansi data berdasarkan data di lapangan sehingga diperoleh kesimpulan.

Kategorisasi dilakukan untuk memudahkan penyusunan data secara sistematis sesuai dengan ciri katagori, Peneliti sekaligus mulai berupaya mengintegrasikan ciri-ciri katagori yang telah dibuat dengan data yang diperoleh. Menafsirkan dan memberi makna hubungan antara kategorisasi

dengan teori yang ada sebelumnya membuat makna dari katagorisasi menjadi semakin jelas. Pemaknaan dimulai dengan menafsirkan hubungan antara katagorisasi dengan teori berdasarkan pemikiran dan intuisi peneliti, lalu mendeskripsikan agar menjadi lebih sistematis. Jika sudah tercapai dan peneliti sudah merasa yakin akan hasilnya, maka hasil penelitian sudah benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### **H. Indikasi Fenomena**

Secara sederhana indikasi fenomena dikenal sebagai objek yang diteliti. Indikasi fenomena dalam penelitian ini adalah kearifan lokal Komunitas Kasatuan Adat Banten Kidul yang meliputi: religi dan pandangan hidup, pengelolaan lahan, pelestarian dan pewarisan tradisi kepada incu putu serta perubahannya.